

Perancangan Buku Ruang Terbuka Hijau Surabaya dengan Teknik *Essay Photography* guna Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Hijau Masyarakat Kota Surabaya

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA STIKOM SURABAYA

¹⁾Ria Oktaviani ²⁾Hardman Budiardjo ³⁾Dhika Yuan Yurisma

1) Program Studi Desain Komunikasi Visual STIKOM Surabaya, Email: riaoktav.RO@gmail.com

2) Program Studi Desain Komunikasi Visual STIKOM Surabaya, Email: Hardman@stikom.Edu

3) Program Studi Desain Komunikasi Visual STIKOM Surabaya, Email: dhikayuan@stikom.Edu

ABSTRACT

Surabaya can be the learning object to study about how metropolitan city manage their area so that it has the existence of suitable green open space, concerning the fact that it has important role for environment. It is associated with the way the government of Surabaya City maintain and sought the existence of green open space in the middle of high land requirements as the Metropolitan City. Green open space is the most needed thing especially in urban area. The benefit of keeping the green environment especially in urban area is: direct benefit (within the meaning of quick and tangible) is shaping beauty and comfort (shady, fresh and cool) and gaining thing to be sold (woods, flowers and fruits), indirect benefit (long term and intangible), which is cleaning the air effectively, conserving and continuance of groundwater supply, preserving environmental function along with the content of flora and fauna exist (biological conservation and diversity).

Keywords: Photography Essay Book, Green Open Space, Surabaya City, Enjoyable.

Ruang terbuka hijau yang ideal adalah 30% dari luas wilayah. Hampir di semua kota besar di Indonesia, Ruang terbuka hijau saat ini baru mencapai 10% dari luas kota. Padahal ruang terbuka hijau diperlukan untuk kesehatan, arena bermain, olahraga dan komunikasi publik. Pembinaan ruang terbuka hijau harus mengikuti struktur nasional atau daerah dengan standar-standar yang ada (rustam2000.wordpress.com/)

Menurut ketentuan UU NO. 26 Tahun 2007 tentang penataan Ruang dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008 tentang pedoman penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan disebutkan bahwa pengertian Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Dan dalam undang-undang ini disyaratkan luas RTRH minimal 30% dari luas wilayah (Negara, Provinsi, Kota/Kabupaten).

Namun pada kenyataannya Surabaya dengan kota metropolitan menetapkan yang saat ini baru tercapai hanya kurang lebih 10% hingga 20% dari keseluruhan luas perkotaan yang dapat dipertahankan sebagai ruang terbuka hijau. Daerah perkotaan telah menjadi daerah komersil yang setiap jengkalnya dimanfaatkan untuk usaha dan pembangunan

Surabaya merupakan kota metropolitan yang masih belum bisa lepas dari persoalan tata kota. Tri Rismaharini dalam masa kepemimpinannya, telah membuat banyak sekali perubahan dan prestasi luar bisa, utamanya dalam meningkatkan pelayanan publik terutama yang terkait luar biasa dengan tata ruang publik atau taman kota. Banyak taman-taman yang dapat dijumpai di Kota Surabaya, dengan konsep *All-in-one entertainment par*, dan berbagai tempat lainnya yang dulunya mati, gersang, dan tak terawat sekarang menjadi bersih, hijau, dan tertata rapi. Selain pembuatan taman kota, juga dilakukan pembangunan jalur pedestrian dengan konsep modern di sepanjang jalan Basuki Rahmat yang dilanjutkan ke jalan Tunjungan, Blauran dan Panglima Sudirman (portalindonesia.com/).

Manfaat pentingnya menjaga lingkungan hijau khususnya di wilayah perkotaan adalah : manfaat langsung (dalam pengertian cepat dan bersifat *tangible*), yaitu membentuk keindahan dan kenyamanan (teduh, segar, sejuk) dan mendapatkan bahan-bahan untuk dijual (kayu, buah, bunga, dan buah), manfaat tidak langsung (berjangka panjang dan bersifat *intangible*), yaitu pembersihan udara yang sangat efektif, pemeliharaan akan kelangsungan persediaan air tanah, pelestarian fungsi lingkungan beserta segala isi flora dan fauna yang ada (konservasi hayati atau keanekaragaman hayati)

Saat ini, taman-taman dan jalur hijau pedestrian itu menjadi tempat yang nyaman bagi

warga untuk melepas penat. Kota yang meraih tiga kali piala adipura dalam 3 tahun terakhir dalam kategori Kota Metropolitan, sebagai wujud dalam mempertahankan prestasi yang telah diraih oleh Kota Surabaya, pihak pemkot membuat program baru, yaitu sebuah program yang mendukung untuk mempertahankan Ruang Terbuka Hijau di Surabaya sebagai jantung kota dengan membuat program Surabaya *Green and Clean*.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Surabaya mendukung program Permasalahan lingkungan hidup. Misalnya, pemanasan global dan meningkatnya jenis dan kualitas penyakit akibat berlubangnya lapisan ozon yang disarankan diseluruh dunia, kedua, isu lingkungan hidup juga menyangkut eksploitasi terhadap sumber daya global seperti lautan dan atmosfer. Ketiga, permasalahan lingkungan disuatu negara akan berdampak pula bagi wilayah disekitarnya. Keempat, banyak kegiatan eksploitasi atau degradasi lingkungan memiliki skala lokal atau nasional, dan dilakukan di banyak tempat diseluruh dunia sehingga dapat dianggap sebagai masalah global misalnya erosi dan degradasi tanah, penebangan hutan, polusi air, dan sebagainya. Kelima, proses yang menyebabkan terjadinya eksploitasi yang berlebihan dan degradasi lingkungan berhubungan dengan dimana proses-proses politik dan sosial-ekonomi yang lebih luas, dimana proses-proses tersebut merupakan bagian dari ekonomi-politik global (Agung dan Yanyan, 2005:144).

Adapun standar dan tujuan dari Ruang Terbuka Hijau (RTH) berdasarkan Peraturan Menteri Pekerja Umum Nomor : 05/PRT/M/2008 tentang penyediaan dan pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (RTH) dikawasan perkotaan :

- a. menjaga ketersediaan lahan sebagai kawasan resapan air,
- b. menciptakan aspek planologis perkotaan melalui keseimbangan antara alam dan lingkungan binaan yang berguna untuk kepentingan masyarakat
- c. meningkatkan keserasian lingkungan perkotaan sebagai saran pengaman lingkungan perkotaan yang aman, nyaman, segar, indah dan bersih.

Manurut Harvey (1985) pada buku "*The City as a Growth Machine*" dalam "*The Urban Sociologi Reader*, di edit oleh Lin, Jan dan Cristhoper Mele, terdapat proses komplek dari kegiatan penataan ruang kota modern dimana terdapat suatu kelompok kapitalis yang tidak akan berhenti dalam kegiatan memproduksi keuntungan atas ruang yang dimiliki dan keberhasilannya membangun ruang yang dapat dikonsumsi oleh dindividuo atau karena sekelompok masyarakat mampu membuat bangunan seperti rumah, apartement, hotel dengan sistem sewa maupun beli. Selanjutnya Harvey juga mengungkapkan bahwa

pembangunan kota bukan proses monolitik tetapi jalan untuk para sekelompok masyarakat tertentu yang ingin meningkatkan tingkat investasi dalam kegiatan pembangunan ruang serta banyaknya bank-bank yang dimiliki pemerintah dari sebagian kombinasi institusi keuangan swasta yang memiliki keterlibatan pemerintah izin pengelolaan kepada investor/pengembang dalam pembebasan lahan. Pengembang yang melakukan pembangunan fisiknya dan masyarakat yang tergusur oleh pengembang karena lahannya dikenai proyek pembangunan menjadi kombinasi masalah yang muncul.

Salah satu bentuk permasalahan ruang terbuka hijau dapat dilihat dari regulasi yang dibuat pemerintah yang menentukan jarak minimal kawasan lindung mangrove dari tepi laut 338 meter. Berdasarkan PP No. 26 Tahun 2008 tentang RTRW Nasional, kawasan hutan lindung mangrove ukurannya 130 kali selisih pasang tertinggi dan pasang terendah per tahun. Kondisinya kawasan lindung mangrove sekarang berada di Gunung Anyar dan di Pamurbaya yang sebagiannya sudah menjotok ke laut dan sebagian lainnya masuk ke dalam daratan. Ini merupakan gambaran tentang kerusakan tata ruang Kota Surabaya. Dari sini bisa dilihat bawasannya pemerintahan kota tidak lagi berkuasa atas reboisasi hutan mangrove di pesisir pantai timur hanya 100 meter (syarat minimal). Selain itu, tidak semua kecamatan pantai timur tersebut. Pemkot Surabaya lalai pada perlindungan kawasan hutan mangrove dan reklamasi pantai kenjeran, pemkot Surabaya melakukan kebijakan reboisasi hutan mangrove kerusakan habitat dan ekologi di kawasan pantai Kenjeran sudah terjadi.

Kebijakan pemerintahan Kota berpedoman pada visi dari kota Surabaya itu sendiri yaitu Surabaya sebagai kota cerdas, manusiawi, bermartabat, dan berwawasan lingkungan. Misi yang dilakukan untuk merealisasikan visi tersebut adalah dengan cara menjaga, menata, sekaligus mengoptimalkan pemanfaatan kekayaan lingkungan hidup kota demi terciptanya kota hunian yang sehat serta mampu berdampak nyata dalam mencerdaskan kehidupan warga kota. Melalui upaya untuk mewujudkan visi pemerintah Kota Surabaya dalam pelaksanaan, perencanaan dan pengawasan terhadap lahan tersebut, maka pihak pemerintah kota membuat rujukan hukum sebagai acuan dalam penerapan program pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, pemerintah Kota Surabaya mengeluarkan sebuah peraturan yang berdasarkan Peraturan Daerah Kota Surabaya No.3 Tahun 2007 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surabaya pasal 35 ayat 1, Proporsi luas ruang terbuka hijau ditetapkan dan diupayakan secara bertahap sebesar 30% dari luas wilayah Kota.

Kota Surabaya dapat menjadi obyek pembelajaran cara sebuah kota metropolis dapat mengelola wilayahnya sehingga memiliki

eksistensi ruang terbuka hijau yang sesuai, mengingat pentingnya peran Ruang Terbuka Hijau bagi lingkungan. Hal ini terkait bagaimana pemerintahan Kota Surabaya dapat mempertahankan dan mengupayakan eksistensi ruang terbuka hijau di tengah kebutuhan lahan yang sangat tinggi sebagai Kota Metropolitan.

METODE

Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengambil tempat observasi beberapa taman di Surabaya. Penelitian tugas akhir ini jika didasarkan pada metode analisis datanya termasuk penelitian kualitatif karena didasari oleh respon atau reaksi pada masyarakat oleh pelihat atau khalayak sasaran dari Perancangan Buku Ruang Terbuka Hijau Surabaya dengan Teknik *Essay Photography* guna Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Hijau Masyarakat Kota Surabaya. Di dalam metode penelitian kualitatif, lazimnya data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu; 1). Wawancara, 2). Observasi, 3). Dokumentasi, dan 4). Creative Brief.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, studi dokumentasi, studi literatur dan kepustakaan, creative brief, USP dan analisis SWOT yang sudah dilakukan dan dikumpulkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kurangnya minat masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan hijau.
2. Memperkenalkan tempat wisata baru kepada masyarakat Surabaya berupa Ruang Terbuka Hijau di Surabaya Menjadikan Ruang Terbuka Hijau sebagai tempat baru untuk berkomunikasi secara sosial terhadap sesama. Sebagai wawasan untuk dijadikan acuan pengetahuan

Positioning adalah strategi komunikasi yang berhubungan dengan bagaimana khalayak menempatkan suatu produk, merek atau perusahaan di dalam otaknya, di dalam alam khayalnya, sehingga khalayak memiliki pemikiran tertentu (Morissan, 2010:72). Dalam hal ini produk tersebut adalah buku esai fotografi ruang terbuka hijau yang memposisikan sebagai media baru untuk Memberikan wawasan tentang pentingnya menjaga lingkungan hijau beserta fungsi dan peranannya khususnya di wilayah perkotaan.

Keyword

Berdasarkan analisis *Keyword* maka dapat ditarik kesimpulan konsep yang akan menjadi acuan desain dalam perancangan buku esai fotografi ruang terbuka hijau Surabaya yaitu

“*enjoyable*”. Kata “*enjoyable*” mewakili dari semua keyword yang menurut *Oxford Dictionary* memiliki arti menyenangkan, indah dan menarik. Pada setiap foto dan desain bukunya akan mengarah pada hal indah yang menyenangkan serta tetap menarik perhatian *audience*.

Konsep “*Enjoyable*” secara visual memberikan suatu kesan yang indah dan menyenangkan tetapi akan tetap terlihat menarik. Pada karya yang digunakan penelitian ini adalah upaya membuat sesuatu kreasi yang “*enjoyable*”, menonjolkan sisi sosial dikalangan masyarakat penuh dengan keindahan yang menyenangkan sehingga terlihat tetap menarik. Memperlihatkan cerita yang komunikatif secara visual guna memberikan wawasan terhadap masyarakat agar peduli terhadap lingkungan hijau.

Perancangan Karya

Untuk membuat sebuah media informasi yang dapat memberikan informasi tentang pentingnya menjaga dan peduli terhadap lingkungan hijau Kota Surabaya yang sesuai dengan hasil analisis data dan *Keyword* sehingga bentuk visual dapat sesuai dengan konsep perancangan. Dengan adanya hasil *Keyword* “*Enjoyable*” diharapkan dapat membuat visual yang menggambarkan nilai-nilai sosial yang menyenangkan dan kesederhanaan masyarakat Kota Surabaya. *Keyword* tersebut didapatkan dari penggabungan anatara analisis data, observasi, wawancara, analisis SWOT, serta dokumentasi maupun jurnal yang ada dan telah melalui proses reduksi data kemudian terpilih sebuah konsep “*enjoyable*” sebagai dasar dalam pembuatan buku esai fotografi ruang terbuka hijau Surabaya.

1. Ukuran dan Halaman Buku

- | | |
|-----------------------|----------------------------|
| a. Jenis Buku | : Buku Pembelajaran |
| b. Dimensi Buku | : 21 cm x 25cm |
| c. Jumlah Halaman | : 57 halaman |
| d. Gramature Isi Buku | : 130 gsm |
| e. Gramature Cover | : 260 gr |
| f. Finishing | : soft cover laminasi doff |

Posisi buku dalam perancangan buku esai fotografi ini menggunakan posisi landscape dan potrait. Hal tersebut dilakukan berdasarkan pertimbangan yang dapat mempermudah penyusunan informasi visual maupun teks yang akan ditampilkan dan mempermudah dalam membukanya. Ukuran yang digunakan dengan pertimbangan readability dan legibility, legibility memiliki tingkatan yang lebih mutlak. Artinya, jika suatu typeface dikatakan legible atau jelas, maka ia pasti jelas dibaca pada ukuran berapapun, sedangkan readability adalah tingkatan seberapa mudah sebuah rangkaian huruf dapat dibaca. Rangkaian huruf yang membentuk sebuah pesan-pesan verbal ketika dibaca dan diproyeksikan

sangat dipengaruhi oleh resolusi (Kusrianto, 2004:40).

2. Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam buku esai fotografi ini adalah bahasa Indonesia dipilih karena merupakan bahasa nasional bangsa Indonesia dan lebih mudah di mengerti masyarakat luas. Pada judul juga memilih bahasa Indonesia yang memang diperuntukan bagi akademis dengan penggunaan bahasa yang formal dan sesuai dengan target *audience* yaitu kalangan menengah atas yang selalu aktif, berpendidikan, berfikiran dewasa, suka membaca, berwawasan luas, dan mengerti kondisi sekitar serta perkembangan jaman.

3. Teknik Visualisasi

Teknik visualisasi merupakan cara yang akan digunakan dalam proses pembuatan visualisasi sebuah karya. Teknik visualisasi yang akan digunakan dalam penciptaan buku ruang terbuka hijau ini adalah dengan menggunakan *essay photography* yang mendukung pembaca serta penjelasannya.

4. Layout

Layout merupakan tata letak atau penataan elemen-elemen visual yang akan digunakan sehingga dapat menarik minat membaca. Prinsip layout antara lain urutan, penekanan, keseimbangan, kesatuan, dan konsistensi (Rustan, 2008: 13). Jenis desain layout yang akan digunakan adalah *Picture Window Layout*, dimana tampilan gambar besar menjadi ciri utama dan diikuti dengan headline, keterangan gambar hanya memiliki porsi yang kecil. Sedangkan keseimbangan pada layout yang digunakan adalah keseimbangan asimetris, elemen desain tidak merata di poros tengah halaman dan mengandalkan permainan visual seperti skala, kontras, warna untuk mencapai keseimbangan dengan tidak beraturan.

5. Tipografi

Font atau *typeface* yang akan digunakan dalam buku esai fotografi Ruang Terbuka Hijau Surabaya *serif* dan *san serif*. Pemilihan font *serif* pada judul berdasarkan pertimbangan bahwa *font* tersebut memiliki ketebalan dan ketipisan yang kontras pada garis-garis hurufnya kesan yang ditimbulkan adalah klasik, anggun, dan elegan. Keuntungan jenis *font* ini memiliki *legability* yang baik dan fleksibel untuk semua media (Rustan, 2011:48).

a. Headline

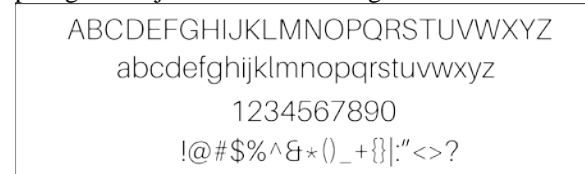
Untuk *Sub Headline* penjelasan *headline* atau judul. Letaknya bisa di bawah maupun diatas *headline* (disebut juga *overline*). Biasanya mencerminkan materi dalam teks. Tidak semua desain mengandung *sub headline*, teragantung

kosnep kreatif yang digunakan. Sub judul disebut juga kalimat peralihan yang mengarahkan pembaca dari judul ke naskah atau *body copy* (Pujiriyanto, 2005:38).

Dari hasil creative brief jenis font dan judul untuk buku ruang terbuka hijau ini terpilihlah font :

Aileron

Aileron digunakan pada Judul Buku dan Sub judul sesuai dengan konsep “*Enjoyable*” yang mempunyai tingkat *readability* dan *legability* yang baik serta memiliki kesan yang lugas, tegas, menarik dan mudah dibaca. Alasan memilih *typeface* tersebut adalah memiliki karakter *font capital* (huruf besar) dan beberapa alternative gaya huruf seperti : *Thin, Ultra Light, ultra Light Italic, Light, Light Italic, Regular, Italic, Semi Bold, Semi Bold Italic, Bold, Bold Italic, Black, Black Italic, Heavy, Heavy Italic* yang bisa digunakan untuk penegas dari judul buku esai fotografi ini.

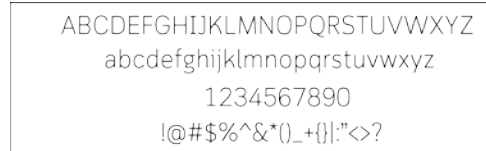


Gambar 4.9 *Font Aileron*

Sumber : Olahan Peneliti, 2016

Could

Font Could ini digunakan untuk *body text* yang mewakili konsep “*enjoyable*” agar menekankan kesan menarik, sederhana, ideal, fleksibel dan lebih nyaman untuk dibaca.



Gambar 4.10 *Font Could*

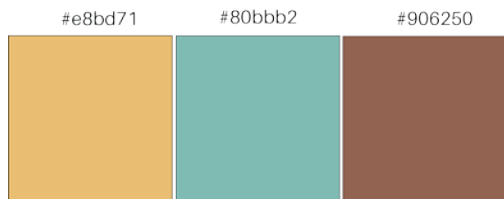
Sumber : Olahan Peneliti, 2016

b. Tagline

Sub judul pada buku esai fotografi memilih kata “*Solution of the problem by the pollution*” yang berarti “solusi dari masalah polusi” kalimat ini dipilih karena mewakili bahwa ruang terbuka hijau adalah solusi dari polusi di perkotaan dengan tanaman beserta pohon-pohonnya yang menjadi saringan oksigen.

6. Warna

Warna dapat di definisikan secara fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan atau secara *psikologis* sebagai dari pengalaman indera penglihatan. Terlihatnya warna karena adanya cahaya yang menimpa suatu benda tersebut memantulkan cahaya ke mata (*retina*) sehingga terlihat berwarna (Bambang, 2013). Pada buku esai fotografi Ruang Terbuka Hijau secara visual desain akan dipilih beberapa warna yang sesuai dengan konsep “*Enjoyable*”.



Gambar 4.8 Macam-macam warna “enjoyable”
Sumber : Hasil Olahan Peneliti

Strategi Media

Media yang akan digunakan dalam perancangan dibagi menjadi dua, yaitu media utama dan media pendukung. Media utama yang digunakan adalah buku Ruang Terbuka Hijau Surabaya dalam perancangan ini, sedangkan media pendukung adalah media yang digunakan untuk membantu publikasi media utama. Berikut media yang digunakan :

Media Utama

1. Buku Esai Fotografi

Pemilihan media ini selain memiliki informasi yang mendalam, juga jarang ditemukan buku esai fotografi yang membahas tentang kesederhaan kebiasaan masyarakat surabaya secara sosial didukung tampilan visual yang menarik dengan ilustrasi fotografi yang menggunakan esai fotografi sebagai alur cerita yang ingin disampaikan. Dengan menggunakan ilustrasi esai fotografi penjelasan artikel yang tidak terlalu panjang apat menarik daya minat target pembaca dan juga akademisi untuk membaca buku esai fotografi ini. Untuk mendukung estetika, kejelasan gambar yang akan dimuat, *readability* dan *legality* dari buku ini, maka diperlukan beberapa kriteria sebagai acuan. Ukuran yang diaplikasikan pada buku ini 220 x 220 mm. pada cover akan dicetak menggunakan *hard cover* dan dilaminasi doff untuk memberikan kesan elegan dan mewah. Jenis kertas yang digunakan adalah

1. Sistematika Penerbitan Buku

Pada penciptaan buku esai fotografi Ruang Terbuka Hijau Surabaya, buku ini disimulasikan dengan percetakan Bushindo Indonesia : printing dan binding penulis melakukan wawancara kepada pihak percetakan untuk memperoleh informasi bagaimana mengetahui harga pokok produksi sebuah buku yang akan dijual dalam jumlah banyak dengan mempertimbangkan konsep buku yang akan dikerjakan, yang selanjutnya akan disetujui oleh penulis, pada proses MOU umumnya yang akan dibahas adalah presentasi laba yang akan ditanggung oleh pihak penulis, penerbit, produksi dan distribusi.

Berikut adalah gambaran umum pembagian presentase yang digunakan oleh Bushindo Indonesia :

- a. penerbit 10%
- b. penulis 10%

c. produksi 30%

Pembagian presentase di atas merupakan pembagian umum, sehingga bisa tergantung kesepakatan MOU antara penulis dan penerbit. Kesepakatan di atas bersifat royalty bagi penulis, namun ada beberapa klien yang memang penulisannya cukup terkenal.

Media Pendukung

Untuk mendukung publikasi dari buku esai fotografi ini, maka dibutuhkan 4 jenis media promosi yang paling efektif dalam menarik minat target *audience*.

1. Poster, dengan adanya media ini dapat menarik perhatian, mudah dilihat dan memudahkan *audience* mengetahui tata letak dari produk yang ditawarkan. Poster dibuat dengan ukuran A3 yaitu 29,7 cm x 33 cm dengan menggunakan system cetak digital printing satu sisi.

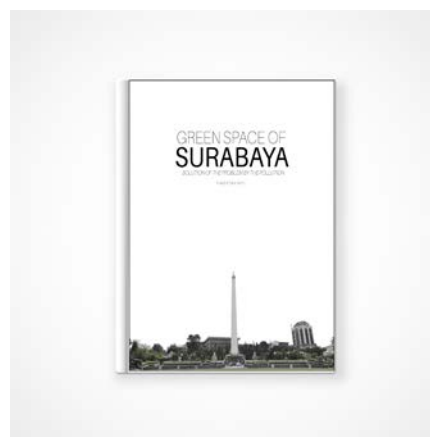
2. Flyer, media ini dipilih karena banyak kegunaan mulai dari biaya cetaknya murah, tepat sasaran dan terarah sesuai target *audience* serta dapat memuat informasi yang lebih detail mengenai produk yang ditawarkan. Untuk flyer memilih ukuran A5, 148 mm x 210 mm dengan menggunakan bahan art paper 110 gr, system cetak digital printing full color satu sisi.

3. Kartu Nama, digunakan pada saat *launching* buku. Alasan memilih media ini adalah harganya yang relative murah dan memberikan informasi yang lebih personal. Kartu nama ini di desain dengan ukuran 9 cm x 5,5 cm menggunakan kertas art paper 150 gr dengan system cetak digital printing full color satu sisi.

4. Mini X-banner, digunakan saat *launching* buku karena media ini sangat dibutuhkan untuk memberi informasi yang lebih jelas untuk menjelaskan produk yang akan diterbitkan.

Implementasi Karya

Cover Buku



Gambar 4.17 Desain Cover Buku

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Desain pada cover buku esai fotografi ruang terbuka hijau ini menunjukkan icon surabaya .

Desain Halaman Buku

Berikut adalah beberapa hasil implementasi karya Buku Ruang Terbuka hijau Kota Surabaya.



Gambar 4.18 Halaman Pembuka
Sumber : Olahan Peneliti, 2016

Halaman pembuka pada gambar 4.13 buku esai fotografi menggunakan warna putih untuk memberikan kesan yang Mewakili keyword “enjoyable”



Gambar 4.19 Halaman 3 dan 4
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

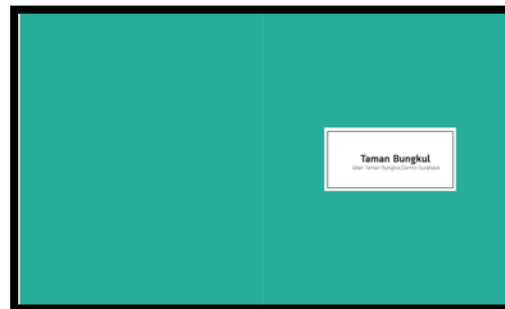
Pada Gambar 4.19 halaman 3 dan 4 menunjukkan ucapan terima kasih serta

sepatah kata tentang pengantar yang bertuliskan tentang pentingnya menjaga dan melindungi RTH khususnya diwilayah perkotaan yang minim akan penghijauan.



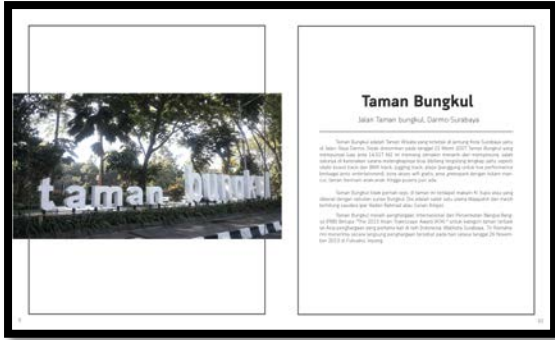
Gambar 4.20 Halaman 5 dan 6
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pada gambar 4.15 halaman 5 dan 6 berisi tentang pengertian Ruang terbuka Hijau secara spesifik



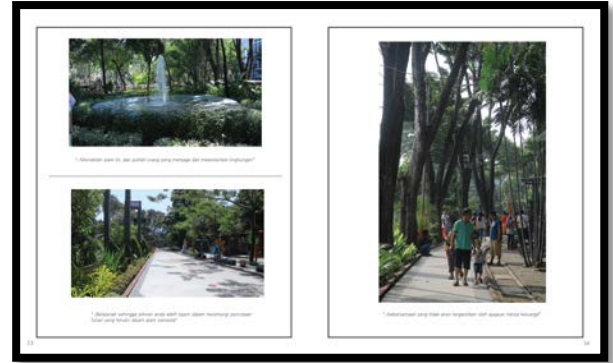
Gambar 4.21 Halaman 7 dan 8
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pada gambar 4.21 ini pembatas antar bab yaitu bab taman bungkul memisahkan antara bab selanjutnya



Gambar 4.22 Halaman 9 dan 10
 Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Gambar 4.22 menampilkan halaman 9 dan 10 yang menceritakan tentang histori singkat Taman Bungkul Surabaya



Gambar 4.24 Halaman 13 dan 14
 Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Gambar 4.24 menampilkan halaman 13 dan 14 yang menceritakan tentang sudut-sudut taman bungkul selain hijau taman bungkul juga rimbun banyak pepohonan yang tumbuh disana. Sehingga pengunjung tidak merasa kepanasan bila berkunjung pada siang hari



Gambar 4.23 Halaman 11 dan 12
 Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pada gambar 4.23 menampilkan halaman 11 dan 12 yang bercerita tentang sudut-sudut taman bungkul yang asri nan hijau serta beberapa pengunjung diantaranya.



Gambar 4.25 Halaman 15 dan 16
 Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Gambar 4.25 menampilkan halaman 15 dan 16 pada buku yang menceritakan bahagianya keluarga untuk bisa menikmati kebahagiaan yang sederhana menghabiskan waktu luang yang hanya mungkin bisa dirasakan singkat, dan

kenikmatan menikmati kesejukan salah taman kota di Surabaya



Gambar 4.26 Halaman 17 dan 18
 Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Gambar 4.26 menampilkan halaman 17 dan 18 pada buku yang juga masih menceritakan tentang seorang ayah dan anak yang sedang menikmati waktu bermain bersama.



Gambar 4.27 Halaman 19 dan 20
 Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

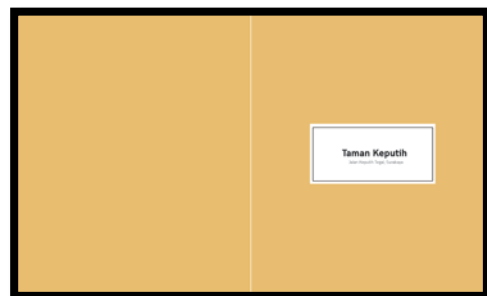
Gambar 4.27 menceritakan tentang keharmonisan antara sesama makhlukNya

berkumpul dalam satu arena saling menyapa dan saling senyum, tidak hanya itu ada makam “Mbah Bungkul” kita diminta untuk selalu mengingat padaNya di balik itu semua



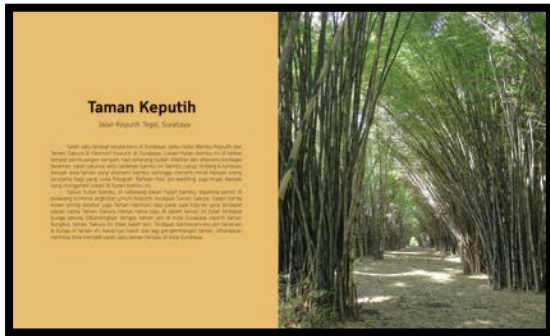
Gambar 4.28 Halaman 21 dan 22
 Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Gambar 4.28 menceritakan tentang keluarga kecil yang bahagia, bersama menghibur satu sama lain menghabiskan waktu bersama



Gambar 4.29 Halaman 23 dan 24
 Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Gambar 4.29 adalah pembatas bab untuk taman keputih yang akan dibahas selanjutnya



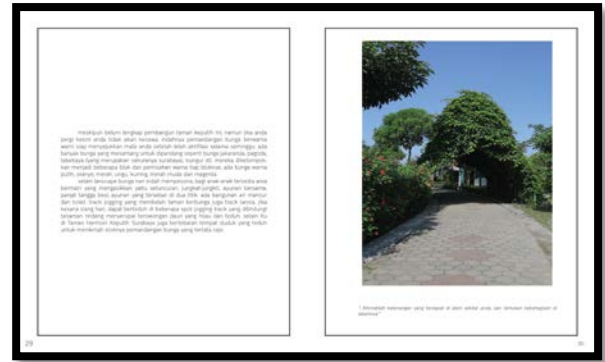
Gambar 4.30 Halaman 25 dan 26
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Gambar 4.30 menampilkan histori tentang taman keputih dan hutan bamboo yang banyak menarik minat para masyarakat kota surabaya



Gambar 4.31 Halaman 27 dan 28
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pada gambar 4.31 adalah salah satu koleksi bunga dari taman keputih yang sengaja di budiidayakan disana



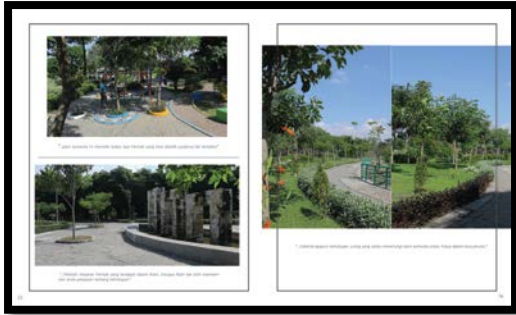
Gambar 4.32 Halaman 29 dan 30
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Gambar 4.32 menampilkan cerita singkat tentang taman keputih lanjutan dari halaman 25 dan sudut



Gambar 4.33 Halaman 31 dan 32
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Gambar 4.33 menampilkan keindahan yang sejuk di mata pada taman keputih sisi pinggir dari kota surabaya terlihat jelas kesejukannya



Gambar 4.34 Halaman 33 dan 34
 Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016



Gambar 4.36 Halaman 37 dan 38
 Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Gambar 4.33 menampilkan keindahan yang sejuk di mata pada taman keputih sisi pinggir dari kota surabaya terlihat jelas kesejukanannya



Gambar 4.37 Halaman 39 dan 40
 Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016



Gambar 4.35 Halaman 35 dan 36
 Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016



Gambar 4.38 Halaman 41 dan 42
 Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Gambar 4.35 menampilkan sisi kesejukan dari taman keputih



Gambar 4.39 Halaman 43 dan 44

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016



Gambar 4.40 Halaman 45 dan 46
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016



Gambar 4.41 Halaman 47 dan 48
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016



Gambar 4.43 Halaman 51 dan 52
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pada Gambar 4.43 ini menampilkan keasrian taman Bulak di sisi kanan pantai kenjeran

SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penciptaan buku esai fotografi ruang terbuka hijau surabaya :

1. Gagasan dalam penciptaan buku esai fotografi ini adalah untuk memberikan wawasan baru tentang pentingnya fungsi serta peranan menjaga lingkungan hijau. Dan mengajak masyarakat untuk ikut serta di dalamnya.
2. Desain dalam perancangan ini adalah *enjoyable* dengan menampilkan visual yang menarik serta indah di pandang yang memiliki makna bahwa ruang terbuka hijau perlu kita jaga khususnya di wilayah perkotaan
3. Implementasi perancangan mengacu pada buku esai fotografi dan media pendukung dengan tema *enjoyable*
4. Media utama yang digunakan adalah buku esai fotografi dan untuk media pendukung promosi buku menggunakan *poster, x-banner* dan kartu nama
5. Media buku esai fotografi dan pendukungnya dirancang sesuai dengan tema rumusan desain, yaitu *enjoyable* dari ruang terbuka hijau sebagai tempat wisata baru yang ada di surabaya serta menggunakan warna yang melambangkan kesejukan, ketenangan dan keharmonisan yang kemudian diaplikasikan ke dalam desain layout.

SARAN

Adapun saran dari penciptaan buku esai fotografi topeng dalang ini adalah :

1. memperdalam pembahasan tentang bagaimana pentingnya menjaga ruang terbuka hijau khususnya di wilayah perkotaan
2. Mengembangkan buku esai ini lebih banyak dan dapat ditingkatkan lagi foto penunjang agar dapat menarik minat pembaca

RUJUKAN

Sumber Buku :

Adi, Kusrianto. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi, 2007

Alwi, Audy Mirza. 2004 *Foto Jurnalistik: Metode Memotret dan Mengirim Foto ke Media Massa*. Jakarta: Bumi Aksara

Endarmoko, E. 2006. *Tesaurus Bahasa Indonesia*, Jakarta:PT Bumi Aksara

Hurlock, Elizabeth, B.1991. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga

Muktiono, Joko D. 2003. *Aku Cinta Buku. Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya

Rustan, Suriyanto. 2008. *Layout Dasar dan Penerapannya*. Jakarta: Gramedia

Rustan, Suriyanto. 2011. *Font & Tipografi*. Jakarta.: PT:G Gramedia

Prisma Haris Nurwayan, Winny Gunarti, Sri Rahayu Darmawani. 2009. *Kombinasi Warna Komplementer*. Jakarta Barat: PT. Gramedia

Pujriyanto. 2005. *Desain Grafis Komputer: Teori Grafis Komputer*. Yogyakarta: Andi

Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia. 1988. Instruksi Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 1988 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau di Wilayah Perkotaan. Jakarta : Depdagri.

Djamal, Zoer`aini I. 2005. *Tantangan Lingkungan & Lansekap Hutan Kota*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sumber Jurnal :

<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20249496-R050912.pdf> (Diakses pada tanggal 10 Maret 2016)

<http://digilib.its.ac.id/public/ITS-Undergraduate-21195-Chapter1-346687.pdf> (Diakses Pada tanggal 15 Maret 2016)

http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/533/jbptuni-kompp-gdl-eviearisan-26612-3-unikom_e-i.pdf (Diakses pada tanggal 15 Maret 2016)